

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan simpulan teoritis, simpulan praktis, implikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan sasaran kepada pembaca dan peneliti selanjutnya terkait bidang ilmu yang sama.

5.1 Simpulan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan simpulan teoretis dengan menabuh wawasan tentang cara mengkaji karya sastra, khususnya novel, menggunakan kajian intertekstual, prosedur penelitiannya, teknik pengambilan data dan bagaimana laporan hasil penelitian dapat dipelajari melalui hasil penelitian ini. Hasil penelitian dapat dipelajari oleh berbagai kalangan, baik siswa maupun peneliti lain yang berminat dalam pembelajaran sastra. Kajian intertekstual dapat menjadi salah satu alternatif penelitian yang mengajak para peneliti sastra untuk mengkaji karya-karya sastra secara lebih dalam.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal dalam meneliti kehidupan masyarakat di Indonesia berdasarkan budayanya. Penelitian ini juga bisa memperkaya informasi mengenai kehidupan masyarakat-masyarakat Indonesia dari segi sosial dan politik. Penelitian ini menggunakan kajian intertekstual yang secara teoretis sangat membantu memberikan informasi tentang aspek sosial yang terdapat di dalam karya sastra.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi para peneliti sastra maupun pembaca dalam mencari nilai-nilai positif serta menjadikan pedoman hidup masyarakat dan sebagai tuntutan dalam kehidupan sehari-hari.

5.2 Simpulan Praktis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulannya adalah (1) gambaran kekerasan yang dialami oleh tokoh utama pada novel *SPdBS* karya Pramoedya Ananta Toer yang tergambar dari tema, penokohan, alur dan latar. Terdapat tiga gambaran kekerasan yaitu berupa kekerasan fisik, kekerasan simbolik dan kekerasan struktural. Ditemukan sebanyak 11 data mengenai kekerasan fisik, 22 data kekerasan simbolik dan 4 data kekerasan struktural. Gambaran kekerasan yang paling banyak terjadi yaitu kekerasan simbolik. Hal ini terlihat ketika tokoh utama mendapat ancaman dari komplotan DI yang dipimpin oleh Juragan Musa sebagai residen, (2) gambaran kekerasan yang dialami tokoh utama yang tergambar dari alur, penokohan dan latar dalam novel *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer yaitu kekerasan fisik, kekerasan simbolik dan kekerasan struktural. Ditemukan data kekerasan fisik sebanyak 13 data, kekerasan simbolik sebanyak 3 data dan kekerasan struktural ditemukan sebanyak 7 data. Gambaran kekerasan yang sering dilakukan adalah kekerasan fisik. Dimana kekuasaan pada saat itu dikuasai oleh tentara Jepang yang membuat rakyat Indonesia hidup dalam ketakutan, (3) hubungan intertekstual dalam novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pramoedya Ananta Toer dilihat dari segi unsur intrinsik yaitu, tokoh, alur, latar dan tema. Novel *SPdBS* dan *PRdCM* karya Pram Moedya Ananta Toer

mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan terlihat pada tema dan tokoh, kesamaan tokoh tergambarkan dari kisah hidup tokoh utama yang sama-sama tersiksa dimasa penjajahan dan tema merujuk pada sejarah masyarakat kecil yang ada pada waktu itu ditindas oleh kaum kolonial dan kaum pemberontak. Novel *SPdBS* merupakan ekspansi atau perluasan dari novel *PRdCM* yang bersifat meneruskan dari cerita sejarah Indonesia di masa kolonial. Dimana kedua novel ini dibedakan oleh pengarang pada unsur alur dan latar. Latar cerita dari novel *SPdBS* di Banten Selatan, pengarang melukiskan cerita tentang penindasan orang-orang kecil yang tidak berdaya dari kaum kolonial dan juga kaum pemberontak yaitu Darul Islam. Sedangkan *PRdCM* pada awal cerita pengarang tidak menjelaskan secara detail lokasi peristiwa dimulai dan akhir cerita berakhir di Buru. Novel *PRdCM* pengarang ingin memberitahukan kepada masyarakat Indonesia bahwa dahulu kehidupan masyarakat khususnya perempuan hidup dengan ketakutan teraniaya pada masa pemerintahan Jepang. Alur dari cerita novel *SPdBS* menggunakan alur maju sedangkan novel *PRdCM* menggunakan alur campuran.

5.3 Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini dapat memperkaya hasil penelitian kualitatif sastra, khususnya yang berhubungan dengan analisis novel mengenai aspekkekerasan dan unsurintrinsik yang membangunkeutuhan novel sertarelevansinya sebagai materi ajar di SMA. Bagian ini dipaparkan implikasi temuan baik pada teoretis maupun praktis. Implikasi temuan pada tataran teoretis langsung pada tataran praktis dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini memberikan sumbangsi terhadap dunia pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu materi ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sastra di SMA. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengkaji kajian intertekstual dengan aspek kekerasan dalam novel *SPdBS* dan novel *PRdCM*. Yang pada dasarnya mengajarkan bahwa hidup bermasyarakat lebih penting supaya tidak timbulnya kekerasan antar masyarakat. Hasil ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur intrinsik sastra di tingkat Sekolah Mengah Atas yang disesuaikan dengan kurikulum yang diberlakukan. Penelitian ini juga dapat dijadikan patokan bagi guru, siswa dan para peneliti sastra lainnya untuk berperilaku baik, adil dalam segala hal terutama hubungan manusia dengan manusia tentunya dengan menggunakan salah satu materi ajar di SMA.

Berdasarkan penjabaran tersebut, maka hasil penelitian ini pada dasarnya dapat dijadikan sebagai salah satu materi ajar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai sastra. Guru sebagai pemberi materi dapat mengaplikasikannya dengan mengintruksikan siswa untuk menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam novel, seperti nilai sosial, nilai pendidikan karakter, religius, jujur dan tanggung jawab.

Implikasi bagi guru, khususnya dalam memberikan pembelajaran sastra, terutama novel yang mengangkat kisah-kisah kekerasan. Guru dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik dalam memahami jalan cerita kisah yang disajikan dalam novel. Jika terkait hal positif maka boleh ditiru, tetapi jika mengarah kepada hal yang bersifat negative, tentu menjadi kewajiban guru untuk

meluruskan hal tersebut sehingga tidak ada penyimpangan pemahaman oleh siswa dalam membaca novel.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian simpulan dan implikasi tersebut, saran-saran yang disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi bidang pendidikan, supaya menetapkan kebijakan dalam bidang sosial. Dari gambaran intertekstualitas dari unsur-unsur intrinsik, terungkap banyak nilai dan pelajaran yang dapat diambil oleh siswa dalam novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* yaitu nilai moral dalam bermasyarakat.
2. Bagi guru : supaya memperkaya bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia mengenai unsur-unsur intrinsik dan aspek kekerasan melalui novel *SPdBS* dan novel *PRdCM*. Guru lebih selektif dan lebih bervariasi dalam memilih novel sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas. Selain itu, pemilihan novel selektif dan bervariasi dilakukan supaya guru dapat meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran sastra di sekolah khususnya tentang pengalaman aspek kekerasan.
2. Bagi siswa: supaya menambah ilmu dan wawasan di bidang sosial, budaya dan politik mengenai keadaan dan kehidupan sosial masyarakat di lingkungan masing-masing. Novel *SPdBS* dan novel *PRdCM* dapat menjadi salah satu cara membuat peserta didik mencintai karya sastra di Indonesia.

3. Bagi peneliti lain: supaya menjadi acuan dalam kajian interteks pada karya sastra lainnya, serta untuk meneliti kajian tentang nilai moral, gaya bercerita pengarang atau kajian lainnya.